

ABSTRAK

Latar Belakang: Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 menegaskan peran rumah sakit dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui pelayanan farmasi yang menjamin ketersediaan obat yang bermanfaat, bermutu, aman, dan terjangkau. Pengelolaan pada tahap perencanaan, pengadaan, dan distribusi obat antidiabetes sebagai terapi penyakit kronis dengan prevalensi tinggi perlu dievaluasi guna memastikan ketersediaannya tetap optimal.

Tujuan: Mengetahui kesesuaian tahap perencanaan, pengadaan, dan distribusi obat antidiabetes di RSD K.R.M.T Wongsonegoro tahun 2023 dengan indikator efisiensi dan efektivitas pengelolaan obat.

Metode: Penelitian deskriptif observasional dengan *total sampling* pada data obat antidiabetes di Instalasi Farmasi RSD K.R.M.T Wongsonegoro selama periode Januari hingga Desember 2023.

Hasil: Kesesuaian tahap perencanaan terhadap indikator ketepatan perencanaan sebesar 70% (*tepat*), 20% (*kurang*), 10% (*berlebih*) dengan total tingkat ketepatan 108%. Penyimpangan perencanaan sebanyak 65% (*kurang*), 20% (*tepat*), 15% (*berlebih*) dengan total tingkat penyimpangan perencanaan 13%. Pengadaan sesuai 100% dengan kebutuhan, frekuensi pengadaan rata-rata 18 kali per tahun. Ketersediaan obat rata-rata 13 bulan tanpa obat rusak, kadaluwarsa, atau stok mati (0%).

Kesimpulan: Tahap perencanaan menunjukkan bahwa indikator ketepatan telah sesuai standar, namun indikator penyimpangan perencanaan belum memenuhi standar. Sementara itu, indikator pada tahap pengadaan dan distribusi telah sepenuhnya memenuhi standar.

Kata kunci: *evaluasi, pengelolaan, obat antidiabetes, rumah sakit*